

Optimalisasi Laporan Keuangan BUMDes Melalui Pendampingan Penggunaan Aplikasi di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Oryza Ardhiarisca ^{*1}
Rida Kusumawati ²
Firdaunisa Ighfira Ayharsyah ³
Solehati Dwi Lestari ⁴
Sevira Destyfani ⁵
Aza Citra Khodijah Gg ⁶
Salsa Nabila Julia Putranti ⁷
Ghefira Nur Fatimah ⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Bisnis, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*e-mail: oryza.risca@polije.ac.id¹, ridakusumawati25@gmail.com², firdaayharsyah@gmail.com³,
solehatidwi234@gmail.com⁴, sdestyfani@gmail.com⁵, azacitra707@gmail.com⁶,
salsanabilajuliaputranti@gmail.com⁷, gegefiranf05@gmail.com⁸

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan operasional Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Studi ini dilakukan di BUMDes "Anugerah Permata Unggul" Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, yang telah mengelola unit usaha berbasis potensi lokal seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH), Suco Edufarm, dan sablon. Namun, sistem pencatatan keuangan yang digunakan masih sederhana dan belum sesuai prinsip akuntansi. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan pelaporan keuangan BUMDes melalui pendampingan penggunaan aplikasi berbasis Microsoft Excel. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pelatihan langsung dan simulasi pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam pencatatan keuangan serta kemampuan menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel. Pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap profesionalisme tata kelola BUMDes, serta mendukung keberlanjutan usaha desa secara menyeluruh.

Kata kunci: Akuntabilitas, Aplikasi Keuangan, BUMDes, Laporan Keuangan, Microsoft Excel, Transparansi

Abstract

Accurate, transparent, and accountable financial management is a key prerequisite for the success of Village-Owned Enterprises (BUMDes). This study was conducted at BUMDes "Anugerah Permata Unggul" in Suco Village, Mumbulsari Sub-district, Jember Regency, which manages local potential-based business units such as Green Open Space (RTH), Suco Edufarm, and screen printing. However, the financial recording system used is still simple and not aligned with accounting principles. This activity aims to optimize BUMDes financial reporting through assistance in using Microsoft Excel-based applications. The method used is a participatory approach involving direct training and simulation of transaction recording and financial report preparation. The results showed increased understanding and skills of the BUMDes administrators in financial management and the ability to prepare more systematic and accountable financial reports. This assistance contributes positively to the professionalism of BUMDes governance and supports the sustainability of village enterprises.

Keywords: Accountability, BUMDes, Financial Application, Financial Report, Microsoft Excel, Transparency

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagai lembaga ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal, BUMDes memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai unit usaha produktif. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan BUMDes masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel (Permendesa PDTT, 2020).

Kualitas pengelolaan keuangan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan operasional BUMDes. Laporan keuangan yang baik tidak hanya menjadi alat kontrol internal, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa dan masyarakat sebagai pemilik sah BUMDes. Dalam konteks regulasi, Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan BUMDes juga menekankan pentingnya pelaporan keuangan secara berkala dan transparan. Tanpa sistem pencatatan dan pelaporan yang memadai, BUMDes berisiko mengalami ketidakefisienan, penurunan kepercayaan publik, hingga potensi penyalahgunaan dana (Permendesa PDTT, 2021).

BUMDes dibentuk untuk mengelola potensi desa secara produktif dan profesional, serta mendukung terciptanya lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam konteks ini, Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, menunjukkan inisiatif yang progresif melalui pembentukan BUMDes "Anugerah Permata Unggul".

BUMDes "*Anugerah Permata Unggul*" Desa Suco secara strategis mengembangkan beberapa unit usaha yang saling terintegrasi dan berbasis potensi lokal. Unit usaha yang dikelola antara lain Suco Edufarm (peternakan edukatif yang berbasis pembelajaran), sablon (kerajinan dan jasa cetak sablon kreatif), serta Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terintegrasi dengan konsep pariwisata dan edukasi. Ketiga unit ini menjadi motor penggerak ekonomi lokal sekaligus sarana pemberdayaan masyarakat dari berbagai segi.

BUMDes "Anugerah Permata Unggul" Desa Suco secara strategis memilih untuk mengembangkan unit usaha di bidang Ruang Terbuka Hijau (RTH), khususnya dengan mengintegrasikan konsep pariwisata lokal berbasis wahana permainan. Usaha ini berfokus pada penyediaan ruang publik hijau yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga rekreatif, edukatif, dan bernilai ekonomi. Pengembangan RTH berbasis pariwisata ini tidak hanya mempercantik lingkungan dan menyediakan ruang terbuka yang nyaman bagi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan.

Keberadaan taman wisata ini membuka peluang usaha baru, menyerap tenaga kerja lokal, dan meningkatkan kunjungan dari luar desa yang berdampak positif pada roda ekonomi masyarakat. Keberadaan taman wisata ini membuka peluang usaha baru, menyerap tenaga kerja lokal, dan meningkatkan kunjungan dari luar desa yang berdampak positif pada roda ekonomi masyarakat. Anak-anak dan keluarga dari Desa Suco dan sekitarnya kini memiliki akses terhadap sarana rekreasi murah dan aman, yang sebelumnya hanya bisa didapatkan di pusat kota.

Namun, di tengah kemajuan unit usaha dan semangat inovasi tersebut, BUMDes "Anugerah Permata Unggul" masih menghadapi tantangan dalam aspek pencatatan keuangan. Meskipun telah menggunakan aplikasi dari Playstore untuk mencatat arus kas masuk dan keluar, sistem yang diterapkan masih tergolong sederhana, terbatas pada pencatatan uang masuk dan keluar tanpa klasifikasi dan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Hal ini menyulitkan dalam melakukan evaluasi keuangan secara menyeluruh, serta dapat menghambat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha secara profesional. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi kebutuhan mendesak guna mendukung kemandirian dan keberlanjutan BUMDes ke depan.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis digital menjadi solusi yang relevan dan efektif. Aplikasi keuangan yang sederhana namun fungsional dapat membantu pengurus BUMDes dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan, serta menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah desa (Arifin & Suryanto, 2021). Namun, penggunaan aplikasi ini memerlukan pendampingan yang berkelanjutan agar benar-benar mampu meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, dengan tujuan untuk mengoptimalkan laporan keuangan BUMDes melalui pendampingan penggunaan aplikasi keuangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan BUMDes dapat mengelola keuangan secara lebih profesional, transparan, dan akuntabel, serta mampu menyusun laporan keuangan secara rutin sesuai standar akuntansi sederhana.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif. Dalam hal ini para pengelola BUMDes “Anugerah Permata Unggul” tidak hanya menjadi pendengar saja tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran learning . kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi BUMDes agar pada saat pengaplikasian pembelajaran membuat laporan keuangan dengan Microsoft Excel para pengelola BUMDes dapat memahami dan mampu menyusun laporan keuangan sendiri. pelatihan ini tidak hanya memaparkan materi saja tetapi juga memberikan pelatihan praktik langsung, simulasi, serta pendampingan dari awal sampai pengelola BUMDes benar-benar bisa mengaplikasikannya sendiri. Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas mitra secara langsung melalui keterlibatan aktif (Sugiyono, 2017; Nurtanto et al., 2020).

Kegiatan pelatihan ini disusun secara sistematis agar dapat menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes “Anugerah Permata Unggul”, yaitu pencatatan keuangan yang menggunakan aplikasi dari playstore tetapi laporan keuangan tersebut hanya berisikan kas masuk dan keluar saja, tanpa adanya klasifikasi akun atau laporan keuangan yang lengkap. sehingga hal ini membuat informasi keuangan menjadi sulit dianalisis dan tidak mendukung pengambilan keputusan yang strategis secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Adapun Unit yang dikelola pada Bumdes “Anugerah Permata Unggul

a. RTH

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Desa Suco merupakan inovasi strategis BUMDes Anugerah Permata Unggul yang mengoptimalkan lahan desa menjadi ruang publik multifungsi. Diresmikan pada 28 September 2024, RTH ini menghadirkan fasilitas edukatif seperti panahan mini, area melukis anak, jalur skuter, dan ruang komunitas, sehingga menjadi destinasi ramah keluarga dan pusat kegiatan sosial. Secara ekonomi, RTH berfungsi sebagai pusat ekonomi mikro dengan menyediakan lapak bagi UMKM lokal untuk menjual kuliner, kerajinan, dan produk olahan desa. Kehadiran pengunjung turut meningkatkan omzet pelaku usaha, menambah PADes, dan menciptakan lapangan kerja bagi warga. Dari sisi sosial dan lingkungan, RTH memperkuat interaksi antarwarga melalui kegiatan komunitas dan gotong royong. Pengelolaan dilakukan dengan prinsip ramah lingkungan, seperti penanaman pohon, sistem drainase hijau, dan pengelolaan sampah terpadu. RTH menjadi contoh ruang publik yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya bagi masyarakat desa.

b. Suco Edu Farm

Suco Edufarm adalah unit usaha BUMDes Desa Suco yang mengembangkan ekonomi desa melalui agribisnis dan edukasi, dengan fokus utama pada peternakan kambing. Mengelola jenis kambing peranakan etawa dan kambing kacang, usaha ini menerapkan manajemen kandang higienis, pakan terukur, dan pemantauan kesehatan rutin. Hasil ternak dipasarkan untuk konsumsi lokal maupun ke luar desa, termasuk sebagai hewan kurban. Selain aspek bisnis, Suco Edufarm juga berperan sebagai pusat edukasi bagi peternak pemula dan generasi muda melalui pelatihan teknik beternak dan manajemen usaha. Kerja sama dengan mitra eksternal seperti RPH dan pedagang kambing memastikan pemasaran yang berkelanjutan. Dari sisi ekonomi, peternakan ini meningkatkan pendapatan BUMDes dan warga, membuka lapangan kerja, serta memperkuat rantai ekonomi lokal. Keuntungan usaha sebagian dialokasikan untuk program sosial desa. Dengan pendekatan profesional berbasis kearifan lokal, Suco Edufarm menjadi contoh sukses pemberdayaan ekonomi dan regenerasi usaha ternak di desa.

c. Sablon

Usaha Sablon Pakaian yang dijalankan oleh BUMDes Anugerah Permata Unggul merupakan upaya memanfaatkan keterampilan kreatif pemuda desa di bidang produksi sandang. Usaha ini melayani sablon manual dan digital untuk berbagai kebutuhan seperti kaos komunitas, seragam, pakaian olahraga, dan merchandise acara desa. Produksi dilakukan di ruang usaha BUMDes yang dilengkapi peralatan sablon dasar. Dikelola oleh pemuda lokal yang telah mengikuti pelatihan, proses kerja dilakukan secara kolektif—mulai dari desain hingga pengemasan. Pesanan datang dari dalam dan luar desa, serta dipasarkan lewat media sosial dan bazar desa. Sistem pre-order yang fleksibel memudahkan pelanggan, baik untuk pemesanan kecil maupun besar. Dari sisi ekonomi, usaha ini menambah PADes, membuka lapangan kerja, dan mendukung program sosial. Dengan kualitas cetak yang terus ditingkatkan dan harga bersaing, usaha sablon ini berpotensi tumbuh menjadi pusat produksi sandang lokal. Ke depan, BUMDes berencana mengembangkan unit jahit dan pengemasan untuk menciptakan ekosistem usaha sandang terpadu di Desa Suco.

2. Kegiatan yang dilakukan**a. Observasi Awal**

Desa Suco di Kecamatan Mumbulsari, Jember, merupakan contoh sukses transformasi desa melalui pengelolaan potensi lokal berbasis BUMDes "Anugerah Permata Unggul". Melalui unit usaha seperti peternakan kambing, sablon kreatif, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) edukatif, desa ini berhasil menciptakan sumber ekonomi baru, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan yang partisipatif memperkuat rasa memiliki dan solidaritas warga. Namun, tantangan masih ada, terutama dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum optimal. Untuk memastikan keberlanjutan dan profesionalisme, peningkatan kapasitas manajerial menjadi kunci. Dengan inovasi, kolaborasi, dan tata kelola yang baik, Desa Suco membuktikan bahwa desa dapat mandiri dan berdaya saing di era otonomi daerah.



Gambar 1. Observasi Awal

b. Pengambilan Data Inventaris BUMDes

Pada pertemuan kedua, kelompok kami melakukan observasi langsung terhadap proses pencatatan keuangan di BUMDes "Anugerah Permata Unggul". Ditemukan bahwa pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara manual oleh bendahara

menggunakan aplikasi dari google play store dengan nama aplikasi “Catatan Keuangan”. Pencatatan ini mencakup semua penerimaan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya. Meskipun awalnya sederhana, proses pencatatan ini dilakukan secara rutin dan selalu dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang konsisten dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Observasi ini memberikan gambaran tentang pentingnya sistem pencatatan yang baik dalam mendukung profesionalisme dan kemandirian BUMDes. Selain itu, juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam hal sumber daya manusia dan teknologi dalam pengelolaan keuangan desa.



Gambar 2. Pengambilan Data Inventaris BUMDes

c. Pendampingan Pegawai BUMDes Menggunakan Aplikasi Berbasis Excel

Setelah pengumpulan data pada pertemuan kedua, kelompok kami melanjutkan dengan memberikan pendampingan teknis kepada bendahara BUMDes "Anugerah Permata Unggul" dalam proses penginputan transaksi keuangan menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan keuangan. Bendahara diajarkan untuk mengelola setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran dengan memasukkan data secara sistematis ke dalam aplikasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes. Dengan demikian, diharapkan BUMDes dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan akuntabel, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja usaha desa secara keseluruhan.



Gambar 3. Pendampingan

d. Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah proses pendampingan dalam penginputan transaksi keuangan, langkah berikutnya adalah penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi. Pada tahap ini, kelompok kami memberikan bimbingan langsung kepada bendahara BUMDes "Anugerah Permata Unggul" dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi berbasis Microsoft Excel. Yang pada akhirnya BUMDes "Anugerah Permata Unggul" menerima dan menerapkan aplikasi berbasis Excel dalam melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan unit usahanya.



Gambar 4. Penginputan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis, dan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes "Anugerah Permata Unggul" Desa Suco telah berhasil menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui pengembangan berbagai unit usaha berbasis potensi desa,

seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH), Suco Edufarm, dan usaha sablon. Inovasi pengelolaan unit usaha yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif tidak hanya meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), tetapi juga memperkuat solidaritas sosial serta kualitas lingkungan hidup masyarakat Desa Suco.

Namun demikian, di tengah berbagai capaian positif tersebut, masih terdapat tantangan signifikan dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem pencatatan yang masih sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada standar akuntansi menyebabkan keterbatasan dalam evaluasi keuangan secara menyeluruh, serta berpotensi menghambat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Keterbatasan sumber daya manusia di bidang manajerial dan akuntansi juga menjadi hambatan tersendiri dalam upaya mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan berkelanjutan.

Secara umum, kegiatan PBL ini memberikan gambaran bahwa penguatan kapasitas kelembagaan, terutama dalam aspek manajerial dan keuangan, dan juga merupakan kunci utama untuk memastikan BUMDes dapat beroperasi secara optimal, profesional, dan berkontribusi nyata terhadap kemajuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Suryanto, T. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan BUMDes. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Desa*, 4(2), 45–52.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pedoman Umum Pengelolaan BUMDes*
- Kemendes, P. D. T. T. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2021. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Nurtanto, M., Sofyan, H., & Pardjono. (2020). Participatory-based community service to improve vocational competence and entrepreneurship. *Journal of Community Service Learning*, 4(1), 12–20.